ARTIKEL

PROFIL KEPRIBADIAN EMPATI GURU BK DALAM PEMBERIAN LAYANAN INDIVIDUAL DI SMA NEGERI 1 KEDIRI

Oleh:

AMELIA ZAKIN TRIDISTYA

14.1.01.01.0153

1. **Galang Surya Gumilang, M.Pd**
2. **Laelatul Arofah, M.Pd**

BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap	: Amelia Zakin Tridistya
NPM	: 14.1.01.01.0153
Telepon/HP	: 082228443074
Alamat Surel (Email)	: zakin76@gmail.com
Judul Artikel	: Profil Kepribadian Empati Guru BK dalam Pemberian Layanan Konseling Individual di SMA Negeri 1 Kediri
Fakultas – Program Studi	: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) – Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. KH Achmad Dahlan 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 31 Juli 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Galang Surya Gumilang, M.Pd. NIDN. 0731089001	Laelatul Arofah, M.Pd. NIDN. 0722069101	Amelia Zakin Tridistya NPM. 14.1.01.01.0153

ABSTRAK

PROFIL KEPRIBADIAN EMPATI GURU BK DALAM PEMBERIAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DI SMA NEGERI 1 KEDIRI

Amelia Zakin Tridistya
14.1.01.01.0153
FKIP – Bimbingan dan Konseling
Zakin76@gmail.com
Galang Surya Gumilang, M.Pd[1] dan Laelatul Arofah, M.Pd[2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Kepribadian empati pada guru BK di sekolah membuat siswa akan lebih mudah membuka diri untuk mengungkapkan pengalaman mereka dan berbagi pengalamannya. Siswa yang membagi pengalamannya secara mendalam memungkinkan untuk menilai kapan dan di mana mereka membutuhkan dukungan, dan potensi kesulitan yang membutuhkan fokus rencana perubahan. Dari hasil pengamatan dan pengalaman peneliti selama melakukan PPL 2 di SMA Negeri 1 Kediri, bahwa masih ada siswa yang enggan untuk melakukan konseling pada guru BK karena beberapa dari siswa merasa kurang nyaman dan masih memiliki anggapan bahwa siswa yang sering ke ruang BK adalah siswa yang bermasalah. Saat dilakukan wawancara pada dua orang siswa mereka mengatakan bahwa ada guru BK sering membahas kembali permasalahan konseling didalam kelas. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif dengan Teknik Studi Deskriptif. Penelitian ini menggunakan subyek sebanyak 5 orang yaitu 3 orang guru BK dan 2 orang siswa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini instrumen pedoman wawancara mendalam, pedoman observasi dan catatat dilapangan. Hasil penelitian menunjukkan mengenai profil kebribadian empati pada guru BK yaitu: (1) Para guru BK di SMA Negeri 1 Kediri menyadari betul bahwa empati sangat penting untuk dimiliki oleh setiap guru BK, (2) Kepribadian empati yang dimiliki oleh guru BK digunakan sebagai kemampuan untuk ikut merasakan perasaan yang dirasakan siswa selama konseling, (3) telah menerapkan kepribadian empati yang dimilikinya dalam kegiatan pemberian layanan konseling individual dalam setiap tahapan layanan konseling individual sesuai dengan identifikasi jenis dan aspek empati.Simpulan dari penelitian ini bahwa guru BK telah memiliki profil kepribadian empati yang baik dan mampu mengimplementasikannya dalam kegiatan pemberian layanan konseling individual. Saran yang diberikan yaitu: (1) guru BK diharapkan untuk lebih meningkatkan kualitas kepribadan empati yang telah dimilikinya dalam memberikan layanan konseling individual kepada siswa. (2) untuk siswa diharapkan untuk lebih terbuka kepada guru BK mengenai apa yang sebenarnya dirasakan saat konseling sedang berlangsung.

KATA KUNCI : kepribadian empati, guru BK, konseling individual

I. LATAR BELAKANG

Dalam menjalankan tugasnya sebagai guru Bimbingan dan Konseling di sekolah, guru BK dituntut untuk memiliki kompetensi-kompetensi kepribadian, khususnnya kompetensi kepribadian empati. Empati yang dimiliki guru BK memiliki pengaruh yang cukup besar dalam kelancaran guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Konsep empati relatif baru diperkenalkan dalam teori kepribadian, meskipun sesungguhnya secara implisit konsep empati telah termasuk dalam teori kepribadian sejak awal di gulirkannya. Semua yang dibicarakan dalam empati merupakan fenomena kepribadian. Menurut Hoffman (dalam Fadhilah 2015) menyatakan empati sebagai berikut empati adalah keterlibatan proses psikologis yang membuat seseorang memiliki perasaan yang lebih kongruen dengan situasi diri sendiri, dan empati merupakan kepribadian emosional yang dimiliki oleh individu.

Menurut Feist (dalam Handari, 2016) empati hadir saat konselor secara akurat dapat merasakan perasaan dari konseli mereka dan dapat mengkomunikasikan presepsi ini, supaya konseli mengetahui bahwa orang lain telah merasuki dunia perasaan tanpa prasangka, proyeksi, ataupun evaluasi. Menurut Robert A Barron dan Donn Byrne (dalam Widiatmoko, 2017) Empati sebagai faktor dari kepribadian, dimana seseorang ikut merasakan apa yang sedang dirasakan orang lain. Tanpa kehilangan atas kontrol dirinya.

Aspek kepribadian khususnya empati memiliki peran penting dalam tercapainya keberhasilan layanan konseling individual. Menurut Daryanto dan Farid (2015) konseling individual itu sendiri, merupakan layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya melalui prosedur perseorangan. Berdasarkan dari hasil wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2017 di SMA Negeri 1 Kediri, didapatkan hasil wawancara peneliti dengan dua orang siswa. Siswa tersebut menyatakan bahwa guru bimbingan dan konseling sering membahas kembali permasalahan konseling di dalam kelas, hal ini menyebabkan siswa enggan untuk

mendatangi ruangan bimbingan dan konseling yang ada disekolah secara inisiatif dan mandiri. Dan dari hasil wawancara ke dua yang dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2015 pada 2 orang siswa di SMA Negeri 1 Kediri, diperoleh informasi bahwa menurut siswa guru bimbingan dan konseling dirasa masih terlalu kaku mengenai permasalahan yang dialami oleh para remaja, sehingga siswa merasa sungkan dalam menceritakan permasalahnnya kepada guru bimbingan dan konseling. Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling didapatkan hasil siswa yang kurang berminat datang ke ruangan bimbingan dan konseling untuk melakukan konseling khususnya konseling individual/ perorangan, dikarenakan rasa malu untuk menceritakan permasalahan yang sedang dialaminya, dan beberapa siswa masih beranggapan bahwa siswa yang datang ke ruangan bimbingan dan konseling adalah siswa yang bermasalah.

Kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling khususnya aspek kepribadian empati memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap terjalinnya kerjasama selama proses konseling, dan berpengaruh terhadapa hasil akhir dari diadakannya konseling individual tersebut. Senada dengan pendapat George dan Cristiani (dalam Istiati, 2013) menyatakan bahwa kepribadian konselor turut mempengaruhi efektivitas hubungan konseling, sebab kepribadian konselor tidak hanya bertindak sebagai pribadi semata, tetapi dapat dijadikan sebagai alat dalam meningkatkan kemampuan membantu kliennya.

Menurut Hansen (dalam Sedayana, 2014) mengemukakan empati mengandung makna bahwa seseorang mencoba untuk mengerti keadaan orang lain sebagai mana orang tersebut mengertinya dan menyampaikan pengertian itu kepadanya. Menurut Pangaribuan dalam Sedayana (2014) menyebutkan empati berarti masuk ke dalam diri seseorang dan melihat keadaan dari sisi orang tersebut, seolah-olah ia adalah orang itu.

Empati mengacu pada keadaan identifikasi kepribadian yang lebih mendalam kepada seseorang sedemikian rupa sehingga seseorang berempati sesaat melupakan atau kehilangan identitas

dirinya sendiri. Menurut Egan (dalam Awalya, 2012) dua jenis empati, yakni:

a. Empati primer adalah empati sebagaimana dikemukakan oleh Roger (dalam Awalya, 2012). Membentuk fondasi dan atmosfer inti *helping relationship*. Termasuk mendengarkan semua pesan dan meresponnya. Kemampuan *paraphrasing* dan merefleksikan perasaan konselor dengan baik akan memulai dasar empati untuk memahami konseli.
b. Empati lanjutan *(advanced accurate emphaty)* memahami hal yang tersembunyi dari konseli, bentuk dasar dari empati lanjutan adalah memberi respon dan pemahaman terhadap hal yang tidak langsung dikatakan konseli.

Aspek-aspek empati Menurut Zoll dan Enz (dalam Anyani, 2013) aspek empati terdiri dari:

a) Empati kognitif yaitu Pengalaman pribadi menjadi dasar semua pemahaman empati (bertindak sebagai dasar pengetahuan untuk mendeteksi dan mengidentifikasi reaksi-reaksi internal terhadap rangsangan eksternal), kemampuan kognitif untuk membedakan antara diri sendiri dan orang lain menjadi penting sekali dalam empati (Bischof-köhler dalam Anyani, 2013).
b) Empati afektif menurut Anyani (2013) adalah berhubungan dengan proses dimana emosi peneliti muncul karena adanya(sadar atau tidak sadar) presepsi keadaan internal target (baik emosi ataupun pikiran dan sikap).

Dari latar belakang, data lapangan dan kajian teoritik, maka penelitian *Profil Kepribadian Empati Guru BK Dalam Pemberian Layanan Konseling Individual di SMA Negeri 1 Kediri* bertujuan untuk mengetahui profil kepribadian empati guru BK dan mengetahui guru BK mengimplementasikan kepribadian

empati dalam memberikan layanan konseling individual kepada siswa.

II. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekan kualitatif. Menurut Denzin dan Linclon (dalam Moleong, 2014), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif kualitatif. Menurut Alfiandi (2016) studi desktiptif adalah suatu pendekatan penelitian yang mencoba mengungkapkan, menganalisa, dan mengintrepretasikan data atau informasi dilapangan dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk narasi atau uraian kalimat yang disusun secara sistematis oleh peneliti sesuai dengan fakta yang ditemukan selama penelitian. Metode pengumpul data yang digunakan dalam penelitian yaitu wawancara medalam, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil kesimpulan yang didapat dari penelitian ini yaitu:

1. Profil Kepribadian Empati Guru BK

   Profil kepribadian empati guru BK di SMA Negeri 1 Kediri sudah baik. Mereka menyadari betul bahwa setiap guru BK harus memiliki kepribadian empati. Bagi guru BK di SMA Negeri 1 Kediri kepribadian empati merupakan kemampuan dalam merasakan perasaan yang sedang dialami siswa mengenai masalah yang sedang diceritakan siswa selama konseling berlangsung. Dan kepribadian empati yang dimiliki oleh Guru BK di SMA Negeri 1 Kediri membantu guru BK dalam memahami karakter masing-masing siswa sehingga menghindari adanya *jugment* kepada siswa.

2. Implementasi kepribadian empati Guru BK dalam memberikan layanan konseling individual

   Guru BK di SMA Negeri 1 Kediri telah mengimplemtasikan kepribadian empati yang dimilikinya dalam melakukan konseling individual sesuai dengan identifikasi dari jenis

empati yaitu empati primer dan empati lanjutan, serta aspek empati yaitu empati kognitif dan empati afektif.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Alfandi, dkk. 2016. Motivasi Guru BK di SMA Negeri Aceh Tengah: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Unsyiah,* 1 (1). (Online), tersedia www.jim.unsyiah.ac.id, diunduh 29 April 2018.

Anyani, L. N. 2013. Emapti. (online), tersedia: https://eprints.umk.ac.id, diunduh 29 April 2018.

Awalya. 2012. Buku Ajar Pengembangan Pribadi Konselor. Semarang: Academia, (Online), tersedia: www.academia.edu, di unduh 18 April 2018.

Daryanto, dan Farid, M. 2013. *Dasar Manajemen Pendidikan Nasional.* Yogyakarta : Gava Media

Fadhila N. R, 2015. *Teori Empati*. (online) tersedia: https://www.academia.edu/33058529/Teori_Empati, diunduh 5 Agustus 2018

Handari, S., dkk. 2016. Empati Sebagai Pengembangan Seni Konseling Untuk Efektivitas Pelayanan Konseling: *Lentera*, 18 (1). (Online), tersedia: https://journal-iain-samarinda.ac.id, diunduh 18 April 2018.

Istiati. 2013. *Korelasi Antara Kepribadian Konselor Dengan Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individu Di SMA Negeri 1 Kendal, Kabupaten Kendal.* Disertasi : Tidak dipublikasikan Semarang : FKIP UNNES

Moleong, J. L. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitiatif Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Sedayana, G. 2014. *Pengembangan Pribadi Konselor.* Singaraja : Graha Ilmu.

Widiatmoko, A. 2017. *Pengaruh Kemampuan Empati Terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas V SD Negeri 2 Se-Gugus IV Kasihan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.* Disertasi: Tidak Diplubikasikan. Yogyakarta: FKIP UNY